

## **PERSEPSI MAHASISWA PADA PROFESIONALISME DOSEN, MINAT BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP DIFERENSIAL**

**Virgana**

FTMIPA Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
Jl. Nangka Tanjung Barat No 58 Jagakarsa Jakarta Selatan  
e-mail: [virganaunindra@gmail.com](mailto:virganaunindra@gmail.com).  
Hp: 081310101022

**Abstract.** This research using survey method with causal technique, where the data is analyzed with path analysis. Next do the analysis of influence of one variable against other variables, the variables examined is comprised of two kinds, namely: endogenous variables and exogenous variables. Exogenous variables influence either directly or indirectly against endogenous variables. While the endogenous variables are the variables that can affect the endogenous variables, from the sample as many as 100 students Unindra semester III in 2016/17. Based on the analysis of the results of the study, there are: 1) the influence of the direct perception of the students on the competence learning interest against the lecturers; 2) influence of direct competence of professors against the understanding of the concept of differential, 3) direct influence learning interest towards the understanding of the concept of differential, and 4) indirect influence perceptions of students on the competency of professors against the understanding of the differential.

**Keywords:** causal Research, competence of the lecturers, the interest in learning, understanding of the concept.

**Abstrak.** Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik kausal, dimana data dianalisis dengan analisis jalur (*path analysis*). Selanjutnya dilakukan analisis pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain, variabel yang dikaji terdiri dari dua macam, yakni: variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen memberikan pengaruh baik langsung maupun tak langsung terhadap variabel endogen. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel endogen, dari sampel sebanyak 100 orang mahasiswa Unindra semester III tahun 2016/17. Berdasarkan analisis hasil penelitian, terdapat: 1) pengaruh langsung persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen terhadap minat belajar ; 2) pengaruh langsung kompetensi dosen terhadap pemahaman konsep diferensial, 3) pengaruh langsung minat belajar terhadap pemahaman konsep diferensial, dan 4) pengaruh tidak langsung persepsi mahasiswa pada kompetensi dosen terhadap pemahaman konsep diferensial.

**Kata Kunci:** Penelitian kausal , kompetensi dosen, minat belajar, pemahaman konsep.

### **PENDAHULUAN**

Dalam suatu usaha peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, perguruan tinggi merupakan posisi sentral dalam proses peningkatan mutu sumber daya manusia secara formal, yaitu melalui upaya dinamisasi proses pembelajaran antar mahasiswa dan dosen. Akan tetapi tingkat kepentingan dalam konteks peran perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia tidak terlepas dari sub sistem yang lain, seperti kualitas dosen, fasilitas, iklim akademik, sistem informasi berbasis teknologi, termasuk manajemen organisasi di dalamnya.

Berkaitan dengan dosen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 3, menyatakan, (1) Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) Pengakuan kedudukan dosen sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Berdasarkan undang-undang tersebut tidak semua

orang dapat menjadi dosen, dan tidak semua dosen menjadi tenaga profesional, kecuali mereka sudah memiliki sertifikat pendidik. Itulah jaminan undang-undang kepada masyarakat, bahwa seorang dosen yang sudah tersertifikasi adalah tenaga profesional yang kompeten dalam proses pembelajaran.

Generasi muda yang mempunyai cita-cita ingin melanjutkan pendidikannya setelah menamatkan jenjang sekolah menengah atas, tidak semuanya dapat memproses mendapatkan diri ke perguruan tinggi yang akan di tuju secara langsung. Sebagian dari mereka harus mencari pekerjaan dulu, karena suatu keterbatasan. Dinilah mereka menunda cita-cita, sedangkan dalam dirinya ada suatu keinginan besar untuk meraih cita-cita yang lebih tinggi. Dalam konteks inilah mereka bekerja sambil melanjutkan cita-cita, dengan mengikuti perkuliahan di sore hari, mengisi dan memanfaatkan waktu yang tersisa dengan bekerja dan kuliah. Kondisi inilah, kepada mereka, peneliti mempunyai keyakinan bahwa mereka sudah memiliki minat untuk belajar dalam rangka meningkatkan kualitas diri. Minat ini semakin tinggi, ketika mereka dapat menjangkau biaya perkuliahan dengan kualitas terjamin.

Generasi muda itulah yang kita harapkan yang sudah tahu jalan hidupnya tidak mudah menyerah, bahwa dirinya perlu selalu meningkatkan diri dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, walaupun ada keterbatasan kemampuan biaya, namun mereka mendapatkan solusi yang benar. Kepeminatan mahasiswa dalam perkuliahan, dan pemahaman pada suatu konsep akan semakin meningkat apabila ditangani oleh dosen yang profesional. Sehubungan dengan itu penelitian ini diberi judul Persepsi Mahasiswa pada Persepsi Profesionalisme Dosen, Minat Belajar, dan Pemahaman Konsep Diferensial, pada mahasiswa semester III tahun 2016/2017.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pemahaman Konsep**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, pemahaman diartikan sebagai mengerti benar atau tahu benar. Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, atau cara untuk mengerti dengan benar dan atau mengetahui benar mengenai hal tersebut. Konsep dapat diartikan suatu rancangan, tetapi dalam matematika konsep itu suatu yang abstrak tentang penggolongan suatu objek. Seorang dapat lupa tentang suatu rumus, tetapi kalau dia tahu konsep dasar tentang mencari rumus tersebut akan mudah mengingat kembali suatu rumus itu.

Pendapat beberapa ahli, Djamarah dan Zain (2002 :17) konsep merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dalam proses kognitif berdasarkan ciri-ciri dan sekumpulan stimulus dari objeknya. Menurut S. Nasution (2005: 164) siswa yang menguasai konsep dapat mengidentifikasi dan mengerjakan soal baru yang lebih bervariasi. Selain itu, apabila anak memahami suatu konsep maka ia akan dapat menggeneralisasikan suatu obyek dalam berbagai situasi lain yang tidak digunakan dalam situasi belajar, sedangkan menurut Suherman (2003 :57) siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dari sekumpulan objek. Siswa diharapkan dapat menangkap pengertian suatu konsep melalui pengamatan terhadap contoh dan bukan contoh. Dan menurut Orlich C. Donald, et al (2007: 151) salah satu pembelajaran konsep yang biasa dilakukan adalah mengemukakan contoh atau fakta yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari dan memberi kesempatan siswa untuk menemukan sendiri konsep tersebut.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika dalam hal ini termasuk diferensial, tentang konsep materi sangatlah penting pemberian contoh dan bisa juga memperlihatkan yang bukan contoh dari konsep itu. Proses pembelajaran dipandang tidak hanya semata-mata menjelaskan suatu materi yang baru kepada siswa, tetapi juga sebagai upaya untuk memberdayakan serta memperkuat pengetahuan yang sudah dimiliki mahasiswa dalam hal ini adalah mahasiswa. Karena semua materi dalam matematika pada umumnya abstrak, maka dalam penjelasan setiap konsep atau prinsip dalam matematika yang disajikan dalam bentuk yang konkret akan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, ini berarti bahwa benda-benda atau objek-objek dalam bentuk permainan akan sangat berperan bila dimanipulasi dengan baik dalam pengajaran matematika.

Dengan demikian sebaiknya mahasiswa dituntut lebih aktif dalam mencari contoh lain dalam rangka mendekatkan kepada konsep matematik realistik, sehingga lebih memahami dan mengetahui

asal-muasal dari konsep yang dihasilkan. Pendapat yang senada dengan Budiono (2009:4) konsep matematika adalah segala yang berwujud pengertian –pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan inti /isi dari materi matematika. Pendapat lain dari, Sa'dijah, (2006: 15) bahwa, penanaman konsep atau merumuskan konsep ini juga memerlukan keterampilan jasmani dan rohani keterampilan jasmani meliputi keterampilan-keterampilan yang dapat diamati, sedangkan keterampilan rohani bersifat lebih rumit karena selalu berhubungan dengan masalah-masalah yang dapat diamati dan lebih abstrak, seperti keterampilan berpikir, penghayatan serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan masalah atau konsep.

Jadi penguasaan konsep merupakan modal utama dalam menyelesaikan soal-soal latihan atau tes, sebagaimana yang diungkapkan Kurniawan (2006:6). modal utama dalam mengerjakan sebuah soal adalah menguasai konsep materi dari soal tersebut, bahkan dalam mengerjakan soal antar ruang lingkup diperlukan penguasaan beberapa konsep.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep diferensial adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam memahami definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan inti dari diferensial dan kemampuan dalam memilih prosedur secara efisien dan tepat. Pemahaman konsep materi sangat penting untuk memahami konsep selanjutnya. Pemberian contoh dan bukan contoh, Dapat membantu seseorang dapat lebih memahami suatu konsep dengan jelas.

#### **Persepsi Mahasiswa Pada Profesionisme Dosen**

Persepsi dari bahasa latin *perceptio* adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris untuk memberikan gambaran dan pemahaman. Persepsi setiap orang dalam melihat suatu gambar abstrak misalnya dapat berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan dan pengalaman menafsir gambar itu. Persepsi pada kompetensi profesional dosen adalah proses ketika mahasiswa menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasi kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang dimiliki dosen pada saat mengajar. Dengan kata lain persepsi mahasiswa pada kompetensi profesional dosen merupakan proses penginderaan dan pemberian makna atas berbagai stimulus respon yang diterima oleh indera mahasiswa yang selanjutnya dari pengorganisasian tersebut mahasiswa dapat memberikan gambaran yang terstruktur dan bermakna tentang hasil kerja yang dicapai oleh dosen sesuai dengan peran atau tugasnya sebagai pengajar dalam periode tertentu.

Pendapat beberapa ahli, menurut Slameto, 2003:102, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Dari pernyataan di atas persepsi diartikan sebagai suatu proses dimana manusia mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Pemaknaan dari hubungan dengan lingkungannya tersebut dilakukan dengan memanfaatkan berbagai indera yang dimilikinya. Menurut Rakhmat Jalaludin (2000: 51), adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Ruch (2002: 300), persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk petunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas persepsi dapat diartikan sebagai proses pengorganisasian dari berbagai pengalaman yang diterima oleh indera dan di internalisasi, selanjutnya berbagai informasi yang relevan diorganisasikan. Sehingga memberikan berbagai gambaran yang terstruktur dan bermakna atas suatu situasi tertentu atau pandangan terhadap sesuatu. Pendapat senada dari Gibson dan Donely (2004:53) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. Jadi dapat disimpulkan persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

Proses interaksi antarmahasiswa dengan dosen dapat menghasilkan persepsi mahasiswa tentang sosok dosen yang di ketahuinya. Mahasiswa menganggap dosen sebagai figur yang menarik dan menyenangkan, sehingga hal ini akan meningkatkan minat mahasiswa untuk mengikuti mata pelajaran yang diampunya.

Persepsi mahasiswa akan menentukan sikapnya terhadap lingkungan dalam hal ini terhadap dosen. Dimana mahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap dosen seringkali akan mempunyai sikap yang positif juga pada dosen itu terlebih kepada matakuliah yang diampunya, ketika mahasiswa mempersepsikan profesionalisme dosennya secara positif, maka sikap yang positif terhadap dosen itu juga terbentuk secara positif. Hal senada dengan Syah (2003:149) mengatakan bahwa sikap mahasiswa yang positif terhadap guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajarnya. Sikap yang positif dari diri mahasiswa yang akan meningkatkan minat belajarnya.

### **Minat Belajar.**

Menurut bahasa minat berarti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Minat dan tidak berminat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat tak mungkin seseorang melakukan sesuatu yang tidak diminatinya. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan para ahli, diantaranya dikemukakan oleh Slameto (2003 : 180) "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya". Jadi minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Sedangkan Belly (2006: 4) berpendapat bahwa minat adalah keinginan yang didorong oleh sesuatu setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya, kemudian Virgana (2015:41), bahwa minat belajar adalah sesuatu keadaan dimana seseorang merasa senang dan memberi perhatian pada mata kuliah serta kemauan belajarnya timbul sikap keterlibatan belajar. Zakiah Darajat, dkk (2001 ; 113) mengartikan minat sebagai kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang lain. Pendapat lain dari Getzel dalam Mardapi (2007:106) minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk rujukan perhatian atau pencapaian. Sedangkan Muhibin (2010: 151) berpendapat bahwa "minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Dengan demikian minat merupakan pendorong bagi seseorang untuk menunjukkan perhatiannya terhadap sesuatu yang menarik atau menyenangkan, ia akan cenderung berusaha lebih aktif untuk mengetahui sesuatu yang diminatinya.

Belajar adalah suatu proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu (kompetensi kognitif), dari tidak paham menjadi paham (kompetensi afektif) dan dari tidak bisa menjadi bisa (kompetensi psikomotor). Hal tersebut dapat dicapai melalui interaksi manusia dengan lingkungannya. Belajar bersifat aktif, mahasiswa tidak akan mampu merubah perilaku jika ia tidak aktif mengikuti setiap proses yang terencana. Minat belajar adalah keinginan pembelajar untuk mewujudkan harapan guru, orang tua dan teman bahwa dirinya termasuk orang yang memiliki kemampuan dan kecakapan untuk belajar. Dengan munculnya keinginan tersebut maka akan tumbuh minat belajar. Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat manusia memiliki keinginan untuk meraih kompetensi yang lebih baik dengan indikator memperoleh indeks prestasi yang baik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar antarmahasiswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi sesuai dengan bakat dan kemampuan seseorang. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005 : 48), ada 4 cara untuk membangkitkan minat belajar, yaitu : 1) membangkitkan adanya kebutuhan, 2)

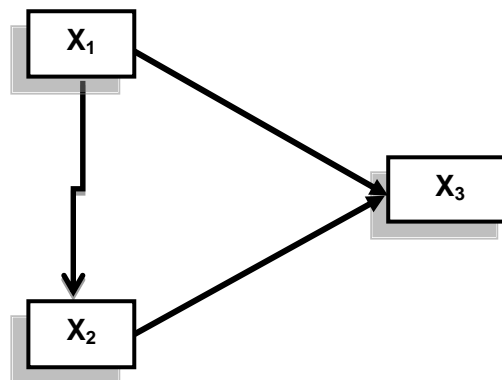
menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, 3) memberi kesempatan untuk hasil yang baik, 4) menggunakan berbagai model belajar.

Meningkatkan minat belajar pembelajar tidak dapat dilepaskan seutuhnya pada pembelajar, unsur orang tua dan pendidik, dimanapendidik sangat berperan dalam membangun prilaku belajar pembelajar. Peran pendidik dan orang tua adalah memberi dukungan moril pada pembelajar bahwa mereka memiliki kemampuan dan bakat untuk berhasil dalam belajar baik sehingga tidak ada hal yang perlu dirisaukan dan meyakinkan pembelajar bahwa pada dasarnya mereka memiliki kemampuan untuk menguasai materi mata pelajaran sesulit apa pun. Keminatan tinggi suatu anggota kelompok akan lebih lancar dalam melaksanakan untuk mewujudkan pemahaman konsep, bila dibandingkan dengan kelompok lain yang mempunyai minat rendah dan dapat dipastikan pemahaman konsepnya akan rendah. Kepeminatan seseorang dapat ditingkatkan dari minat rendah sampai kepada minat tinggi melalui latihan diri.

### **METODE**

Tempat penelitian dilaksanakan di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta semester Ganjil 2016/2017. Dalam penelitain ini sampel diambil 100 orang mahasiswa kelas sore. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik kausal. Sedangkan data dianalisis dengan analisis jalur (*path analysis*). Penelitian ini menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain. Variabel yang dikaji terdiri dari dua macam, yakni: variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen memberikan pengaruh baik langsung maupun tak langsung terhadap variabel endogen. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel endogen lainnya.

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Pemahaman Konsep Diferensial ( $X_3$ ). Sedangkan variabel eksogen meliputi: Persepsi Mahasiswa pada Profesionalisme Dosen ( $X_1$ ); dan Minat Belajar ( $X_2$ ). Dengan demikian model struktural analisis jalur adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Model Struktural Pengaruh Antarvariabel dalam Analisis Jalur

Keterangan:

$X_1$ : persepsi mahasiswa pada profesionalisme dosen

$X_2$ : minat Belajar

$X_3$ : pemahaman konsep diferensial

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berbentuk angket. Skala yang digunakan untuk variabel persepsi mahasiswa pada profesionalisme dosen, dan Minat belajar adalah *Rating Scale* yang memiliki lima kategori pilihan jawaban, yaitu: (a) selalu; (b) sering; (c) kadang-kadang; (d) jarang; dan (e) tidak pernah. Sedangkan skala yang digunakan untuk variabel . Alternatif jawaban diberi bobot nilai 5 sampai dengan 1 untuk pernyataan positif, dan bobot

nilai 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan negatif. Sedangkan pengumpulan data untuk variabel pemahaman konsep diferensial adalah dengan 5 (lima) buah soal esai.

Instrumen diuji coba terlebih dahulu sebelum dipergunakan dalam penelitian. Pengujian instrumen tersebut meliputi uji keabsahan (*validity*) dan uji keandalan (*reliability*). Dari hasil pengujian tersebut diperoleh butir-butir instrumen yang valid dan tidak valid. Instrumen yang tidak valid dibuang (tidak digunakan dalam penelitian).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan pembahasan lebih lanjut, terdapat beberapa langkah dalam penentuan dan pengujian koefisien jalur pada analisis jalur (*path analysis*), meliputi: (1) penentuan koefisien korelasi antarvariabel dalam model struktural; (2) penentuan dan pengujian signifikansi koefisien jalur pada masing-masing substruktur yang terdapat dalam model struktural; dan (3) penentuan besar pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model struktural, selanjutnya penentuan Koefisien Jalur berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Perhitungan korelasi  
*Correlations*

		Z1	Z2	Z3
Z1	<i>Pearson Correlation</i>	1	.146	.428**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.148	.000
	<i>N</i>	100	100	100
Z2	<i>Pearson Correlation</i>	.146	1	.268**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.148		.007
	<i>N</i>	100	100	100
Z3	<i>Pearson Correlation</i>	.428**	.268**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.007	
	<i>N</i>	100	100	100

\*\*, *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Menentukan matriks koefisien korelasi antar variabel eksogen

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Jalur Z<sub>1</sub>,Z<sub>2</sub> terhadap Z<sub>3</sub>  
*Coefficients<sup>a</sup>*

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-2.844E-16	.089		.000	1.000
	Z1	.398	.090	.398	4.407	.000
	Z2	.210	.090	.210	2.325	.022

*a. Dependent Variable: Z3*

Tabel 3. Hasil Perhitungan Koefisien Jalur  $Z_1$  Terhadap  $Z_2$   
*Coefficients<sup>a</sup>*

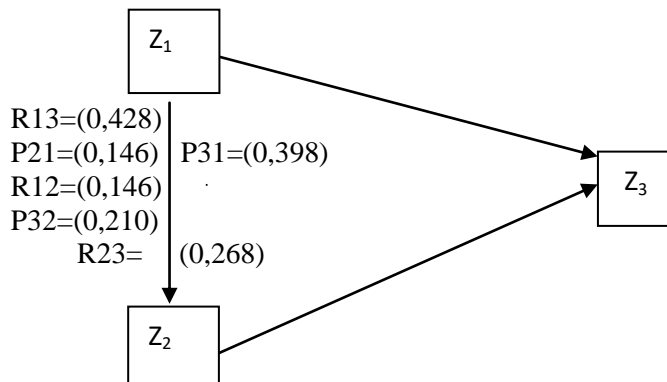
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.652E-16	.099		.000	1.000
Z1	.146	.100	.146	1.459	.148

a. Dependent Variable: Z2

Tabel 4. Parameter Model

Model	Koefisien Jalur	t.	$\rho$	$R^2$
<b>Sub Struktural 1 (<math>Z_1, Z_2</math> ke <math>Z_3</math>)</b>				
$Z_1(pZ_3, Z_1)$	0,398	4,407	0,000	0,227
$X_2(pX_3, X_2)$	0,210	2,325	0,022	
<b>Sub Struktural 1 (<math>X_1</math> ke <math>X_2</math>)</b>				
$Z_1(p y, Z_2)$	0,146	1,459	0,148	0,021

Dari perhitungan koefisien jalur yang diperoleh angka yang signifikan (di atas 0,05). Hal ini membuktikan bahwa diagram jalur yang disusun dapat diterima.



Gambar 2. Hasil Perhitungan Paradigma Penelitian

Dengan demikian koefisien jalur yang diperoleh angka yang signifikan (di atas 0,05). Hal ini membuktikan bahwa diagram jalur yang disusun dapat diterima, hal ini membuktikan bahwa:

- 1) Terdapat pengaruh langsung  $Z_1$  terhadap  $Z_3$ ,
- 2) dan juga pengaruh tidak langsung  $Z_1$  terhadap  $Z_3$  melalui  $Z_2$ .
- 3) Terdapat pengaruh langsung  $Z_1$  terhadap  $Z_2$ .
- 4) Terdapat pengaruh langsung  $Z_2$  terhadap  $Z_3$ .

### Pengujian Hipotesis Koefisien Jalur

#### Pengujian Hipotesis Kesatu

$H_0$  : Terdapat pengaruh langsung Persepsi mahasiswa pada profesional dosen terhadap Penguasaan Konsep Diferensial

$H_1$  : Tidak terdapat pengaruh langsung Persepsi mahasiswa pada profesional dosen terhadap Penguasaan Konsep Diferensial.

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel Persepsi mahasiswa pada profesional dosen terhadap Penguasaan Konsep Diferensial  $P_{31} = 0,398$  Maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  Untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$  pada uji dua pihak diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,980$  Karena nilai  $t_{hitung} 4,407 > t_{tabel} 1,980$  maka  $H_0$  di tolak maka disimpulkan terdapat pengaruh langsung Persepsi mahasiswa pada profesional dosen terhadap Penguasaan Konsep Diferensial.

### **Pengujian Hipotesis Kedua**

$H_0$  : Terdapat pengaruh langsung Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Diferensial

$H_1$  : Tidak terdapat pengaruh langsung Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Diferensial

Pada analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Diferensial  $P_{32} = 0,210$  Maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$ . Dimana  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$  pada uji dua pihak diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,980$

Karena nilai  $t_{hitung} 2,325 > t_{tabel} 1,980$  maka  $H_0$  di tolak maka disimpulkan terdapat pengaruh langsung Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Diferensial.

### **Pengujian Hipotesis ketiga**

$H_0$  : Terdapat pengaruh langsung Persepsi mahasiswa pada profesional dosen terhadap Minat Belajar Mahasiswa

$H_1$  : Tidak terdapat pengaruh langsung Persepsi mahasiswa pada profesional dosen terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pada analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel Persepsi mahasiswa pada profesional dosen terhadap Minat Belajar Mahasiswa  $P_{21} = 0,146$  Maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  Dimana untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$  pada uji dua pihak diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,98$ . Karena nilai  $t_{hitung} 0,148 < t_{tabel} 1,980$  maka  $H_0$  di terima maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh langsung Persepsi mahasiswa pada profesional dosen terhadap Minat Belajar Mahasiswa.

### **Pengujian Hipotesis keempat**

$H_0$  : Terdapat pengaruh tidak langsung Persepsi mahasiswa pada profesional dosen terhadap Penguasaan Konsep Diferensial melalui Minat Belajar

$H_1$  : Tidak terdapat pengaruh tidak langsung Persepsi mahasiswa pada profesional dosen terhadap Penguasaan Konsep Diferensial melalui Minat Belajar

Pada analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel Persepsi mahasiswa pada profesional dosen terhadap Penguasaan Konsep Diferensial melalui Minat Belajar Mahasiswa  $P_{321} = P_{21} \times P_{32} = (0,146) (0,210) = 0,03$ . Sehingga jikakita bandingkan dengan nilai  $p_{31}$  maka nilai  $P_{123} = 0,03 < p_{31} = 0,398$ . Hal ini dapat menginterpretasikan bahwa variable intervening tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan konsep diferensial. Dari data hasil penelitian dalam menentukan signifikansi pengaruh tidak langsung Persepsi mahasiswa pada profesional dosen terhadap Penguasaan Konsep Diferensial melalui Minat Belajar Mahasiswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sg = \sqrt{\frac{(n_{21}-1)s_{21}^2 + (n_{32}-1)s_{32}^2}{(n_{21}+n_{32}-2)}}$$

$$Sg = \sqrt{\frac{99(0,146)^2 + 99(0,210)^2}{(100+100-2)}}$$

$$Sg = 0,180$$

$$th = \frac{p_{321}}{sg}$$

$$th = \frac{0,030}{0,180} = 0,170$$

Dimana pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$  pada uji dua pihak diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,980$ . Karena nilai  $t_{hitung} 0,170 < t_{tabel} 1,980$ ,  $H_0$  di terima sedangkan  $H_1$  ditolak sehingga disimpulkan



tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan persepsi mahasiswa pada profesional dosen terhadap Penguasaan Konsep Diferensial melalui minat belajar.

**Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis**

No.	Hipotesis	Uji Statistik	Keputusan Ho	Kesimpulan
1.	Terdapat pengaruh langsung Persepsi mahasiswa pada profesionalisme dosen	Ho: $\rho_{31} = 0$ H <sub>1</sub> : $\rho_{31} > 0$	Ho ditolak	Berpengaruh langsung
2.	Terdapat pengaruh langsung Persepsi mahasiswa pada Minat Belajar	Ho: $\rho_{21} = 0$ H <sub>1</sub> : $\rho_{21} > 0$	Ho ditolak	Berpengaruh langsung
3.	Terdapat pengaruh langsung Minat Belajar terhadap Profesionalisme dosen	Ho: $\rho_{32} = 0$ H <sub>1</sub> : $\rho_{32} > 0$	Ho ditolak	Berpengaruh langsung
4.	Terdapat pengaruh tidak langsung Persepsi mahasiswa pada profesionalisme dosen terhadap Kinerja kepala sekolah	Ho: $\rho_{321} = 0$ H <sub>1</sub> : $\rho_{321} > 0$	Ho diterima	Tidak Berpengaruh tidak langsung

## PENUTUP

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian tentang mahasiswa Unindra yang bekerja sambil belajar dalam upaya meningkatkan mutu diri, dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh langsung positif persepsi mahasiswa pada profesionalisme dosen terhadap penguasaan konsep diferensial, bahwa artinya dengan meningkatkan jumlah dosen yang tersertifikasi, akan berpengaruh positif pada imajinasi mahasiswa. Sehingga mereka tidak akan ragu-ragu untuk kuliah di Unindra; 2) terdapat pengaruh langsung positif Persepsi mahasiswa pada profesionalisme dosen terhadap minat belajar, hal ini merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh perguruan tinggi, untuk selalu mempromosikan lebih jauh kepada masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah, bahwa kepedulian mereka dalam keterbatasan dapat meningkatkan diri di universitas ini; 3) terdapat pengaruh langsung positif minat belajar terhadap pemahaman konsep diferensial, minat belajar merupakan modal dasar seseorang dalam belajar, sehingga akan menurunkan angka drop out;

Selain itu, hasil analisis data juga menyimpulkan, bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung Persepsi mahasiswa pada profesionalisme dosen terhadap pemahaman konsep diferensial melalui minat belajar.

Dengan demikian, dapat **disarankan** karena variasi persepsi mahasiswa pada profesionalisme dosen secara positif mempengaruhi langsung pemahaman konsep diferensial, maka pelatihan dan pembinaan yang terprogram terhadap dosen, akan secara langsung meningkatkan kompetensi dosen dan secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja mahasiswa. Dengan meningkatnya kinerja mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan mutu hasil lulusan pada Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, sehingga peningkatan mutu SDM Indonesia akan meningkat secara gradual.

Sedangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pemahaman konsep, dapat diteliti oleh peneliti lainnya, demikian juga pengambilan sampel yang lebih besar akan lebih akurat dalam menggeneralisasikan hasil penelitian.

Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Sumaryoto sebagai Rektor yang telah membina para dosen yang terprogram, demikian juga di sampaikan terimakasih kepada Bpk, Drs Syamhuri, MM selaku kepala LPPM Unindra yang selalu mendorong pada dosen untuk menulis karya ilmiah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Belly, Tilya dkk. (2006). **Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi**. Simposium Nasional Akuntansi: Padang.
- Boediono. (2009). **Kurikulum Berbasis Kompetensi**. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Darajat, Zakiah dkk. (2007). **Metode Khusus Pengajaran Agama Islam**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gibson dan Donaly. 2004. **Membiasakan Belajar Nyaman**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan. (2006). **Siap Juara Olimpiade Matematika SMP**. Jakarta: Erlangga.
- Mardapi dan Ghofur, A. (2004). **Pedoman Umum Pengembangan Penilaian, Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA**. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Muhibbin, Syah. (2010). **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Bandung: Rosdakarya
- Nasution, S. (2005). **Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Orlich, C. Donald. (2007). **Teaching Strategies.a Guide to Better Instruction**. Toronnto: D.C. Heath Company.
- Rakhmat, Jalaludin. (2003). **Psikologi Komunikasi**. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ruch. (2002). **Penelitian Prestasi Belajar** ,Bandung Remaja Rosda Karya
- Slameto. (2003). **Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya**. Jakarta; Rineka Cipta
- Sa'dijah, C. (2006). **Pengembangan Pembelajaran Matematika Beracuan konstruktivis**. Surabaya: Jurnal Math Edu Program Pascasarjana UNESA.
- Suherman, Eman. (2003). **Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer**. Bandung UPI.
- Undang-undang, Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen
- Virgana. (2015). **Hasil belajar integral ditinjau dari metode belajar dan minat belajar**. *Jurnal Faktor*, 2 (1).